

**PEMAHAMAN PEDAGANG PASAR PAGI PAGAR DEWA TERHADAP
*BAITUL MAL WAT TAMWIL***



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

Heru Dewantara
NIM 1416142262

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2018 M/ 1439 H**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Heru Dewantara
NIM : 1416142262
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Penelitian : Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil*

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/>, skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini, maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

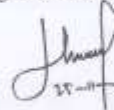
Bengkulu, 10 Mei 2018 M
Ramadhan 1439 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 19761124 20060041002

Yang Membuat Pernyataan



Heru Dewantara
NIM. 1416142262

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil*", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar fustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 20 Juli 2018 M
Dzulqa'dha 1439 H

Mahasiswa yang
menyatakan



Uera Dewantara
NIM 14116142262

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Heru Dewantara, NIM 1416142262 dengan judul "Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap *Baitul Mal Wat Tamwif*", Program Studi Perbankan Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 30 April 2018 M

Sya'ban 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 19761124 2006004100

Khairiah El Wardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276.51771 Fax 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil*, oleh Heru Dewantara, NIM, 1416142262, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 20 Juli 2018 / Dzulqadha 1439 H

Dinyatakan LULUS dan telah diperbaiki, dapat diterima, serta disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 30 Juli 2018 M

Dzulqadha 1439 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Andang Sunarto, Ph.D

NIP. 1976112420060041002

Nilda Susilawati, M.Ag

NIP. 197905202007102003

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurul Hak, M.A

NIP. 196606161995031002

Desi Isnaini, MA

NIP. 197412022006042001

Mengetahui
Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil*”. Shalawat dan salam dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program studi Perbankan Syari’ah Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Yosy Arisandy, M.M, selaku Ketua Pridi Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

5. Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing I dan Khairiah El Wardah, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku Sofyantoro dan Rosmini yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlaan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ke depan.

Bengkulu, 20 Juli 2018 M
Dzulqa'dha 1439 H

Heru Dewantara
NIM 14116142262

AFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Batsan Masalah.....	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Kegunaan penelitian.....	8
1. Kegunaan Praktis.....	8
2. Kegunaan Teoritis.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13
a. Jenis Penelitian.....	13
b. Pendekatan Penelitian.....	14
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	14
a. Waktu Penelitian.....	14
b. Lokasi Penelitian.....	14
3. Subjek/Informasi Penelitian.....	14
4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	15
a. Sumber Data.....	15
b. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Teknik Analisis Data.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Tinjauan Tentang Pemahaman.....	20
1. Pengertian Pemahaman.....	19

2. Tingkat-Tingkat Pemahaman	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman.	22
B. BMT (<i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>).	27
1. Pengertian BMT (<i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>).	28
2. Ciri-ciri BMT (<i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>).	28
3. Tujuan dan Fungsi BMT (<i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>).	29
4. Prinsip-Prinsip BMT (<i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>).	31
5. Produk-produk BMT(<i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>).	34
6. Jenis-jenis Pembiayaan BMT (<i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>).	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	42
A. Sejarah berdirinya Pasar Pagi Pagar Dewa.	43
B. Letak Geografis Pasar Pagi Pagar Dewa.....	43
C. Visi dan Misi Pasar Pagi Pagar Dewa.....	43
D. Keadaan Umum Pasar Pagi Pagar Dewa.	44
E. Keadaan Pegawai.	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Diskripsi Informan.....	47
2. Pemahaman Pedagng Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap BMT (<i>Baitul Mal Wat Tamwil</i>) Sebagai Lembaga Keuang Syari'ah.....	51
3. Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagarv Dewa Terhadap Pembiayaan BMT (<i>Baitul Mal Wat Tamwil</i>).	56
B. Pembahasan.....	61
BAB VI PENUTUP	64
A. Kesimpulan.	65
B. Saran.....	66
DAFTAR FUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Pegawai	45
---------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik1.2 Data Informan Berdasarkan Umur.....	48
Grafik 2.2 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.	49
Grafik 3.2 Data Informan Berdasarkan Pendidikan.	50
Grafik 4.2 Data Informan Berdasarkan Pekerjaan.	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengesahan Rivisi Proposal
2. Surat Pengesahan Izin Penelitian
3. Surat Penunjuk
4. Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Rekomendasi Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian PT. Bank Syariah Mandiri
7. Pedoman Wawancara
8. Belangko Pengajuan Judul
9. Bukti Menghadiri Seminar Proposal
10. Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
11. Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
12. Lembar Bimbingan Skripsi
13. Dokumentasi

ABSTRAK

Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa
Terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil*
Oleh Heru Dewantara, NIM 1416142262

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil* sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah dan pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil*. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Model Miles and Huberman. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan, hanya 7 dari 30 pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa yang dikategorikan paham pasif dan 2 orang dikategorikan paham aktif dan 21 orang dikategorikan tidak paham tentang *Baitul Mal Wat Tanwil* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah dan juga pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa tentang pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), hanya 5 dari 30 orang pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa yang tergolong paham pasif, 2 orang dikategorikan paham aktif dan 27 orang dikategorikan tidak paham tentang pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT).

Kata Kunci: Pemahaman, Baitul Mal Wat Tamwil, Pembiayaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Keuangan menurut SK Menkum RI No. 792 Tahun 1990, Lembaga Keuangan adalah semua badan yang kegiatannya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.¹ Lembaga Keuangan Syari'ah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Adapun yang dimaksudkan prinsip syari'ah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki prinsip syari'ah yang dianut oleh Lembaga keuangan Syari'ah yang dilandasi keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan ke universalan.²

Lembaga Keuangan Syari'ah merupakan instrumen penting dalam pembangunan ekonomi, sehingga negara dan masyarakat tidak dapat mangabaikan keberadaan Lembaga Keuangan Syari'ah. Majunya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan dari bangsa itu sendiri dalam berbagai bidang terutama dalam bidang ekonomi. Maka, Lembaga

¹Andri Soemiitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syri'ah*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 27

²Andri Soemiitra, *Bank...*, hal. 35

Keuangan Syari'ah merupakan instrumen penting dalam memajukan pembangunan ekonomi sehingga masyarakat membutuhkan keberadaan Lembaga Keuangan Syari'ah ini. Pengembangan Lembaga Keuangan dibutuhkan untuk menjangkau para pengusaha kecil yang tersebar diseluruh pelosok tanah air, baik di desa maupun di kota, disekitar pertanian, industri maupun jasa.³

Kehadiran BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*), sebagai pendatang baru dalam dunia pemberdayaan masyarakat melalui simpan pinjam syari'ah dimaksudkan untuk menjadi alternatif yang lebih inovatif dalam jasa keuangan. Dari segi namanya *Baitul Maal* berarti Lembaga Sosial yang sejenis BAZIS (Badan Amil Zakat) sedangkan *Baitul Tamwil* berarti Lembaga Bisnis. Oleh karenanya, *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) secara nama telah melekat dua ciri sosial dan bisnis.⁴

Keberadaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) itu berada, dengan jalan ini *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat. Peran umum *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syari'ah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syari'ah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah yang

³Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press,2000),hal. 107-108

⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UIIPress, 2005),hal. 31

bersentuhan langsung pada masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan ataupun materi maka *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) selain berfungsi sebagai Lembaga Keuangan juga dapat berfungsi sebagai Lembaga Ekonomi. *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sebagai Lembaga keuangan Syari'ah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana yang menyimpan uangnya di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) selaku pengelola dana dari masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha. Prinsip dan tujuan didirikannya *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) adalah untuk menyelenggarakan berbagai jenis produk pelayanan dan jasa keuangan kepada masyarakat berdasarkan ketentuan syari'ah yang menghindari praktek-praktek riba.

Sesuai dalam Alquran surat ali-Imran (3): 130 dan al-Baqarah (2): 278 yang berbunyi :

QS. ali-Imran (3): 130

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat gand dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. ”

QS. Al-Baqarah (2): 278

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.*”

Dalam kegiatan penyaluran dana Lembaga Keuangan Syari’ah melakukan investasi dana pembiayaan. Disebut investasi karena prinsip yang digunakan adalah prinsip penanaman dana dan penyertaan, dan keuntungan yang diperoleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi objek penyerataan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan sebelumnya. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan utama bagi operasional Lembaga Keuangan Syari’ah secara keseluruhan.

Dukungan masyarakat terhadap optimalisasi peran *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sangat penting, sebab Lembaga *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) didirikan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Segala ide dasardan tujuan dari didirikannya *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) adalah antara lain untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Akan tetapi kalau masyarakat belum memahami dan bahkan belum mengetahui mengenai *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), tentulah peran *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sebagai lembaga untuk pengentaskan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang tentu tidak akan dapat tercapai, jika saja banyak pedagang yang sudah mengetahui dan memahami betul peran keberadaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) tentu pedagang akan peduli dan memanfaatkan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

sebagai mitra bisnis. Dengan ini pedagang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya dan berminat untuk memanfaatkan produk di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT).

Pasar-pasar tradisional masih sangat eksis meskipun mulai banyak bermunculan pasar-pasar moderen. Oleh karena itu, pasar tradisional mampu menjadi penggerak roda perekonomian dari sektor perdagangan. Pasar Pagi yang terletak di Pagar Dewa adalah salah satu pasar tradisisonal yang ada di kota Bengkulu. Dimana di pasar ini terdapat banyak jenis usaha pedagang, mulai dari pedagang sayuran, beras, sembakoh, tukang jahit dan lain-lain. Dalam berdagang tentunya para pedagang membutuhkan modal untuk melanjutkan usahanya. Modal ialah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai usahanya.⁵

Kurangnya pemahaman tentang *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) yang didapat pedagang menengah kebawah terhadap pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) seringkali dijadikan pelaku-pelaku curang seperti rentenir untuk memberikan pinjaman modal terhadap pedagang menengah kebawah. Dengan pinjaman modal ini hanya dapat menyelesaikan masalah pedagang untuk sementara waktu, setelah itu pedagang akan mendapatkan masalah baru yaitu pengembalian utang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan konsenkoensi keterlambatan pembayaran cicilan yang sangat berat, hal itu akan membuat pedagang semakin sulit mengembangkan usahanya.

⁵Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 91.

Dari observasi awal yang langsung datang ke Pasar Pagi, berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pedagang ternyata modal yang mereka dapat untuk membuka usaha berdagang bukan dari pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). Dikarenakan masih banyak pedagang di Pasar Pagi Pagar Dewa yang belum paham akan pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sehingga banyak pedagang yang belum memanfaatkan produk-produk pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). Ibu Suli pedagang ikan adalah contoh dari beberapa pedagang di Pasar Pagi Pagar Dewa yang belum memanfaatkan pembiayaan modal usaha di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). Salah satu penyebab Ibu Suli tidak memanfaatkan pinjaman modal usaha di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) adalah “ketidak pahamannya terhadap pembiayaan oleh *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) itu sendiri”.⁶

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul skripsi, yaitu **PEMAHAMAN PEDAGANG PASAR PAGI PAGAR DEWA TERHADAP PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL.**

B. Batasan Masalah

⁶Ibu Suli, *Pedagang Ikan Di Pasar Pagi Pagar Dewa*, Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2017, 10:13

Mengingat luasnya permasalahan yang diteliti dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu lebar, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa tentang *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah dan produk pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dengan terfokus Pada pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa terhadap *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah?
2. Bagaimana pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa terhadap produk pembiayaan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pedagang terhadap *Baitul Maal Wat Tamwi* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah.
2. Untuk mengrtahui bagaimana pemahaman pedagang terhadap produk pembiayaan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis/akademis
 - a. Sebagai khasanah keilmuan tentang baiknya pembiayaan BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*).
 - b. Sebagai salah satu acuan bagi peneliti lanjutan untuk mengkaji tentang pembiayaan BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*).
 - c. Sebagai bahan untuk memperkaya keilmuan tentang Lembaga BMT dan pembiayaan BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*).
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pedagang, sebagai salah satu bahan acuan untuk pedagang agar lebih memahami dan memanfaatkan pembiayaan di BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*).
 - b. Bagi Lembaga, sebagai bahan pertimbangan dan masukan, serta gambaran informasi seputar pemahaman pedagang terhadap pembiayaan dari BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*).

F. Penelitian Terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Afriani, yang berjudul *Pelaksanaan Rescheduling (Penjadwalan Kembali) Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bmt L-Risma Kota Bengkulu*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *rescheduling* (penjadwalan kembali) pembiayaan *murabahah* bermasalah di BMT L-Risma Kota Bengkulu dan apakah pelaksanaan *rescheduling* (penjadwalan kembali) di BMT L-Risma

Kota Bengkulu sudah sesuai dengan Fatwa DSN MUI. Untuk mengetahui bagaimana pengungkapan permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan data skunder dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan kepustakaan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada ketentuan atau SOP dari kantor pusat BMT L-Risma Lampung yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan *rescheduling* ini anggota harus menunggak selama 2 tahun dan pelaksanaan *rescheduling* untuk pembiayaan *murabahah* yang bermasalah ini menurut prakteknya telah sesuai dengan Fatwa DSN MUI yaitu tidak menambah jumlah angsuran yang tersisah atau tidak menggunakan tambahan *margin* dalam pelaksanaannya.⁷

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali) Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah Di Bmt L-Risma Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas bagaimana pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa terhadap BMT sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah dan produk pembiayaan BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*). Perbedaannya juga terletak pada objek yang diteliti. Dimana objek penelitian ini terletak pada BMT L-Risma itu sendiri sedangkan

⁷ Hanifa Afriani, *Pelaksanaan Rescheduling (Penjadwalan Kembali) Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bmt L-Risma Kota Bengkulu*, (Skrifsi Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, 2007).

penelitian yang akan dilakukan terletak pada pedang di Pasar Pagi, waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

Persamaanya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama penelitian kualitatif dan metode penelitian juga memiliki kesamaan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Jurnal Nasional yang ditulis *Lukytawati Anggraeni dan Salahuddin El Ayubbi*, yang berjudul *Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor*. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

(UMKM) memiliki andil besar terhadap produk domestik bruto dan lapangan kerja. Sebagian besar UMKM menghadapi kendala modal dan terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan formal. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), yang merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syari'ah, bisa menjadi solusi bagi kendala modal yang dihadapi UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akses UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dan dampak BMT terhadap pengembangan usaha mereka. Data primer diperoleh dari wawancara 45 responden, yaitu 30 responden yang mendapat dana dari BMT dan 15 responden terkontrol yang tidak mendapat dana di Bogor. Akses UMKM ke pembiayaan BMT Islam dianalisis dengan model *logistic regression logit* sedangkan metode

yang digunakan adalah regresi linier berganda *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menganalisis dampak BMT terhadap pengembangan bisnis. Hasil *regresi logit* menunjukkan bahwa tipe usaha ini, umur, omzet bisnis dan simpanan, adalah faktor yang mempengaruhi akses UMKM terhadap pembiayaan BMT. Pembiayaan BMT telah meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 6,21 persen dengan rata-rata Rp 79,12 juta menjadi Rp 84,03 juta per tahun. Berdasarkan hasil *regresi linier* berganda OLS, pembiayaan BMT berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba usaha.⁸

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dimana penelitian ini membahas tentang bagaimana akses UMKM terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan dampaknya terhadap perkembangan usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang bagaimana pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa terhadap BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah dan produk pembiayaan BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*). Tempat, waktu dan objek penelitian juga berbeda. Tempat penelitian ini ada di Bogor dan yang menjadi objek penelitiannya adalah UMKM, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat

⁸Lukytawati Anggraeni dan Salahuddin El Ayubbi, "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor", *Jurnal Al-Muzara'ah Program Studi Ekonomi Islam dan keuangan*, Vol1, No 1 (2013), <http://jagb.journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/9609>

di Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu dan menjadi objek penelitiannya adalah pedagang.

Adapun persamaanya dengan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data juga memiliki kesamaan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Jurnal Internasional yang ditulis Fahrur Ulum dengan judul *Optimizing Intermediation and Financing of BMT Towards Economic Empowerment of the Community* jurnal.

Jurnal ini membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi fungsi intermediasi dan pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jurnal ini mengungkapkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi harus didukung oleh strategi, taktik dan langkah. Program ini juga harus dilaksanakan melalui segmentasi dan pelatihan klien, penyediaan sumber daya manusia yang memahami visi dan misi pemberdayaan, mengoptimalkan fungsi intermediasi BMT, dan menyediakan alat tabungan terkoordinasi. Intermediasi dilakukan melalui pengembangan potensi ekonomi masyarakat muslim, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memobilisasi sumber daya masyarakat, menjembatani hubungan antara orang kaya

dan orang miskin dan antara pemilik dana dan pengguna, pembinaan dan penyeimbangan dalam hal dukungan finansial.⁹

Adapun perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dimana penelitian ini membahas tentang *Optimizing Intermediation and Financing of BMT Towards Economic Empowerment of the Community*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang membahas bagaimana pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa terhadap BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah dan produk pembiayaan BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*).

Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termaksud dalam kategori *field research* (Penelitian Lapangan) yakni penulis dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan.¹⁰

⁹Fahrur Ulum. "Optimalisasi Intermediasi Dan Pembiayaan BMT Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (September 23, 2015): 161-192. Accessed January 3, 2018. <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/jurnal/view/208>.

¹⁰Hadi Sutrisni, *Metode Research*, jilid 2, (Yogyakarta: Andi Pffset, 2001), h. 32

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan observasi kemudian wawancara dengan pedagang-pedagang yang ada di pasar pagi.¹¹ Menurut Kirk dan Miler metode kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif.¹²

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ada di Pasar Pagi Pagar Dewa kota Bengkulu dengan objek penelitian adalah pedagang.

3. Subjek/Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dari keragaman fenomena.¹³ Informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan memilih fenomena yang memenuhi karakteristik tertentu yang ditetapkan

¹¹Deddi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 7

¹²Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta Dan Pt Bina Adiaksara, 2005), h. 26

¹³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV, Alfabeta), h. 146

peneliti terhadap pedagang yang ada di Pasar Pagi Pagar Dewa, diantaranya pedagang yang berjualan di Pasar Pagi diantaranya pedagang-pedagang yang berjumlah 30 orang.

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu peneliti. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau representative artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.¹⁴

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Pengambilan data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya (para pedagang yang ada di Pasar Pagi Pagar Dewa) terkait hal-hal yang dibutuhkan peneliti. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara mewawancarai, mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan secara langsung kepada pedagang.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung data primer. Pengambilan data sekunder bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang masalah penelitian. Data tersebut berupa data dokumentasi,

¹⁴Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 107

seperti data-data dari buku-buku atau peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.¹⁵

b. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁶ Peneliti melakukan observasi di Pasar Pagi Pagar Dewa.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁷

Wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan

¹⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 158

¹⁶Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, hal. 73.

¹⁷Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h. 193-194

dilakukan dengan cara tak berstruktur, agar responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan dan perasaan secara natural. Peneliti meminta kepada pedagang di Pasar Pagi Pagar Dewa untuk bersedia menjawab dan memaparkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan lisan yang diajukan oleh peneliti dalam proses wawancara.

3) Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.¹⁸Dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Ini juga akan dilakukan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang dipilih.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Hiberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga dikatakan sudah jenuh, aktivitas

¹⁸ Nazir, *Metode...*, h. 175

dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion*.¹⁹

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi Data adalah proses membuat singkat, coding, memusatkan tema, dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi Data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian Data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan reset dilakukan. Dengan melihat penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dalam bentuk yang utuh.

3. *Data Conclusion* (Penerikan Kesimpulan)

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah smengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang telah Terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk didtarik suatu kesimpulan.²⁰

¹⁹Sugiono, *memahami ...*, h. 210

²⁰Bisri Indah, *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Dalam Memanfaatkan Produk Pembiayaan Koperasi Syariah*, (Skripsi jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2014), h. 43-44

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pemahaman

2. Pengertian Pemahaman

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman berasal dari kata paham dan kata mengerti yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.²¹

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharuskan seseorang mampu memahami atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Artinya, seseorang tersebut tidak hanya hafal secara *verbalitas*, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta ditanyakan maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, mendemonstrasikan, memaparkan, merangkum, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, memperaktekan dan mengambil keputusan. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara

²¹Sudaryanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman*, dikutip dari <http://kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.co.id/2012/03/fhdfhdfh.html>, pada hari, Rabu, 6 Juli 2011. Pukul 20:43

memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal.²²

3. Tingkatan-Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar atau membaca dan mengamati sesuatu. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari dan kenali. Ada yang mampu memahami secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil/mendapat makna dari apa yang telah ia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:

a. Menerjemahkan (*Translation*)

Menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Menerjemahkan dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi. berbeda-beda tapitetap satu.

b. Menafsirkan (*Interpretation*)

²² Maryeni, *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013*, (Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2014, h.43

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*Extrapolation*)

Ekstrapolasi ini menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Mengekstrapolasi dapat dilakukan dengan cara mengungkap kemampuan di balik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, kasus, dimensi, ataupun masalahnya.

4. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman**

a. Faktor Internal

1) Usia

Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya semakin baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi juga mengemukakan bahwa

memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

2) Pengalaman

Pengalaman adalah sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu

3) Intelegensia

Intelegensi adalah sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi ialah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal

untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

4) Jenis kelamin

Menurut Michael dalam bukunya yang berjudul "*What Could He Be Thinking*" menjelaskan bahwa ada perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan. Secara garis besar perbedaan yang dikatakan dalam buku tersebut adalah pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki-laki.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Menurut Notoadmojo pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menurut Wied Hary menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pemahamannya.

2) Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Menurut Lukman Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pemahaman. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana

seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

5) Informasi

Menurut Wied Hary Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.²³

H. BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*)

Lembaga Keuangan dalam SK Menteri Keuangan No. Kep. 729/MK/!2/1970 tanggal 7 Desember 1970 Pasal 1(a) : Lembaga keuangan ialah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan di bidang keuangan seperti yang tersebut dalam pasal 3 secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan kedalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi-investasi perusahaan.²⁴

1. Pengertian BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*)

²³Sudaryanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman*, dikutip dari <http://kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.co.id/2012/03/fhdfhdfh.html>, pada hari, Rabu, 6 Juli 2011. Pukul 20:43

²⁴Neni Sri Imaniyati, *Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), h.49.

BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang *non-profit*. Seperti: zakat, sedekah, infak. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan suatu wadah yang lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang bersifat *profit* dengan memakai sistem *profit and loss sharing*, seperti pemberian pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan lain sebagainya.²⁵

BMT adalah kependekan dari Balai Usah Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal Wat Tamil*, yaitu Lembaga Keuangan Mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha bawah dan kecil dengan antaran mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya.²⁶ Selain itu BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.²⁷

2. Ciri-ciri *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

a. Ciri-ciri Utama BMT

²⁵ Yadi Januari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Syari'ah*, (Bandung: Pustaka Mulia), h.107

²⁶ Andri Soemiitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syri'ah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal, 50

²⁷ Pinbuk Pusat, *Pedoman dan Cara Pembentukan BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu*, Jakarta, t.t., h. 1

- 1) Mencari laba bersama, berorientasi bisnis, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan masyarakat.
- 2) Bukan lembaga sosial, tetapi bermanfaat untuk mengefektifkan pengumpulan dan pensyarufan dana infaq, zakat, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- 3) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya.
- 4) Milik bersama masyarakat bawah bersama dengan orang kaya disekitar *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), bukan milik perorangan atau orang dari luar masyarakat. Atas dasarnya ini *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) tidak dapat berbadan hukum perseroan.

b. Ciri-ciri Khusus BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*)

- 1) Staf dan karyawan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) bertindak proaktif artinya tidak menunggu tetapi menjemput bola bahkan merebut bola baik untuk menghimpun dana anggota maupun untuk pembiayaan.
- 2) Kantor dibuka dalam waktu tertentu yang ditetapkan sesuai kebutuhan pasar.
- 3) *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) mengadakan pendapingan usaha anggota.²⁸

²⁸ Pinbuk Perwakilan Sumatra Utara, *Cara Pembentukan BMT*, h. 1-3

3. Tujuan Dan Fungsi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Didirikannya *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) bertujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggotapada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). Dengan menjadi anggota *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya. Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam.

Dalam rangka mencapai tujuannya, *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) memiliki fungsi sebagai berikut::

- a. Memobilisasi, mengidentifikasi, mengorganisasi, mengemban dan mendorong potensi serta kemampuan potensi ekonomi, kelompok anggota muamalat dan daerah kerjanya.
- b. Meningkatkan kualitas SDM anggota menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- c. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- d. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara *aghiya* sebagai *shohibul maal* dengan *du'afa* sebagai *mudhorib*,

terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah dan lain-lain. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pemilik dana (*shohibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudhorib*) untuk pengembangan usaha produktif.²⁹

4. Prinsip-Prinsip BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*)

Dalam melaksanakan usahanya *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip Syari'ah dan muamalah Islam kedalam kehidupan nyata.
- b. Keterpaduan, yakni nilai-nilai seperitual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, praktif, progresif adil dan berakhlaq mulia.
- c. Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua lininya serta anggota, dibangun rasa kekeluargaan, sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
- d. Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antara semua elemen *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). Antara pengelola dengan pengurus harus memiliki satu visi dan

²⁹ Heri sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi 2* (Jakarta: Ekonisia, 2004), h.101-102

bersama-sama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.

- e. Kemandirian, yakni mandiri di atas semua golongan politik. Mandiri berarti juga tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan bantuan tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
- f. Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi yakni dilandasi dengan dasar keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat.
- g. Istiqomah; konsisten, konsekuen, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maka maju lagi ke tahap berikutnya dan hanya kepada Allah SWT kita berharap. *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sebagai lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi.³⁰

5. Produk-produk BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*)

- a. Produk pengumpulan dana *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

- 1) Simpanan *Wadiah*

Simpanan *Wadiah* adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindah

³⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 54-55

bukuan/transfer dan perintah membayar lainnya.
Simpanan yang berakad *wadiah*.

2) Simpanan *Mudharabah*

Simpanan *Mudharabah* adalah simpanan pemilik dana yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Jenis simpanan ini dapat dikembangkan kedalam berbagai variasi simpanan, yaitu: simpanan Idul Fitri, simpanan Idul Adha, simpanan Haji, simpanan Pendidikan, simpanan kesehatan dan lain-lainnya.³¹

b. Produk penyaluran dana *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) bukan hanya sekedar Lembaga Keuangan Non Bank yang berfungsi sosial, tetapi juga dapat menjadi lembaga bisnis yang berperan dalam meningkatkan dan membangun sistem perekonomian umat. Sejalan dengan kedua fungsi tersebut, maka kumpulan dana dari nasabah yang tengah dikelola oleh *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) selanjutnya disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat (nasabah). Pinjaman yang dipinjamkan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) kepada masyarakat tersebut disebut pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu fasilitas produk yang diberikan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) kepada

³¹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media press, 2012), h. 32

anggotanya untuk digunakan sebagai dana pendukung kegiatan usaha.³²

1. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan yang digunakan untuk barang-barang permodalan, serta fasilitas-fasilitas lain yang erat hubungannya dengan hal tersebut.

2. Pembiayaan Modal Kerja

pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang ditujukan untuk pemenuhan, peningkatan produksi dalam arti luas dan menyangkut semua sektor ekonomi, perdagangan dalam arti yang luas maupun penyediaan jasa.

6. Jenis-jenis Pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³³

a. *Mudharabah*

Menurut bahasa atau etimologi kata "*al-mudharabah*" bersepadan dengan dua kata bahasa arab lainnya, yaitu *al-qirad* atau *al-muqaradat*, dan *al-muamalat*. Ketiga kata ini tidak

³² Hendi Suhendi, *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bumi Quraisy, 2004), hal. 125

³³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.325

memiliki perbedaan yang makna yang essensial, tetapi yang paling banyak disebut dalam literatur fiqih muamalah adalah *al-mudharabah* dan *al-qiradh*.

Al-qiradh atau *al-mudharabah* maknanya *al-qath'* (potongan atau bagian). Disebut demikian karena pemilik harta menyerahkan sebagian hartanya kepada pihak lain untuk diperdagangkan dan keuntungan dibagi bersama sesuai kesepakatan. Kebiasaan ini mengacuh kepada praktik 'Utsman bin Affan yang pernah menyerahkan modal kepada seseorang untu di perdagangkan.³⁴

Pembiayaan yang dilakukan untuk membiayai seluruh modal yang diperlukan nasabah dan atas keuntungan yang diperoleh nasabah disepakati pembagian keuntungannya antara nasabah dengan penyediaan modal. Modal yang dimanfaatkan nasabah ini, dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.

Mudharabah adalah akad kerja sama suatu usaha antar dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua bertindak selaku pengelola dana, dana keuntungan usaha dibagi diantra meraka sesuai kesepakatan.

Sedangkan menurut fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000, *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan

³⁴Alwi Haji Hassan, *Sales and Contracts in Early Islamic Commercial Law*, (Islamabad: Islamic Research Institute International Islamic University, 1986), hal. 86

oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.³⁵

Secara umum, landasan dasar *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Sebagaimana dalam al-Qur'an al-Karim dan hadits Nabi SAW.

Firman Allah QS.an-Nisa' (4): 29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang Rukun Mudharabah"

b. *Musyarakah*

Kata "syirkah" atau *syarikah* terambil dari kata *syarikah-yasrakusyarkan-wasyirkatan*. Secara harfiah berarti persekutuan, perseroan, perkumpulan, perserikatan dan himpunan. Dalam istilah, *Syirkah* adalah suatu akad dua orang atau lebih untuk bekerjasama dan berserikat dalam keuntungan.

³⁵ Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000

Pembiayaan yang dilakukan untuk membiayai sebagian modal yang diperlukan nasabah, dan atas keuntungan yang diperoleh nasabah yang disepakati pembagian keuntungannya. Sebagian modal yang di pakai nasabah untuk melakukan usahanya dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

Akad *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal (expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dasar hukum musyarakah:

Firman Allah dalam Q.S. Sad (38): 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ
الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَأَسْتَغْفَرَ رَبَّهُ
وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Daud berkata: “Sesungguhnya dia Telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini”. dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”.

c. *Murabahah*

Pembiayaan yang diberikan untuk pembelian suatu barang modal yang diperlukan nasabah dan nasabah akan membayar secara tangguh pada waktu yang telah disepakati, dengan kesepakatan pembagian margin atau keuntungan.

Murabahah adalah istilah dalam fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan³⁶

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, Dimana penjual menyebutkan harga pembelian kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut margin keuntungan.³⁷

Landasan Hukum *Murabahah*

Firman Allah QS. an-Nisa' (4): 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

³⁶Ascarya, *Akad...*, h. 83-84

³⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 138

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu”

Menurut sifatnya pembiayaan dapat dibagi dua hal berikut:

1. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memahami kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usah, baik usha produktif, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunaklan antuk memenuhi kebutuhan.³⁸

³⁸ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktikan*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), h. 160

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Pasar Pagi Pagar Dewa

Seperti yang diketahui bersama bahwa pasar di suatu daerah merupakan tempat terjadinya kegiatan ekonomi. Pasar merupakan penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar dari sektor retribusinya dan tempat arus peputaran uang terbesar.

Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu merupakan salah satu sentral kegiatan ekonomi yang melakukan transaksi dipagi hari yang dikenal dengan Pasar Subuh. Kegiatan ini sudah berlangsung lama, maka kedepannya diharapkan kegiatan pasar ini bisa berlangsung satu hari penuh, menyamakan dengan pasar-pasar lain dalam Kota Bengkulu.

UPTD Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu dikelola oleh Pemda Kota Bengkulu sejak tanggal 17 Februari 2016, sebelum itu Pasar Pagi Pagar Dewa dikelola Koperasi Bangun Wijaya. Tanggal 17 Februari 2016 samapai dengan tanggal 15 Juli 2016 Pasar Pagi Pagar Dewa dikepalai oleh Bapak DRS. Thomas Iwan. Sejak tanggal 15 Juni 2016 sampai dengan saat ini UPTD Pasar Pagi Pagar Dewa dikepalai oleh Bapak H. Jakfar Siddik, SH. Pada tanggal 28 Novenber UPTD Pasar Pagi Pagar Dewa dikepalai oleh Bapak Efendi S,Sos samapi dengan saat ini.³⁹

³⁹ Dokumentasi Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu, wawancara dengan Bapak Tedi asisten ketua UPTD pada tanggal 18 Januari 2018

2. Letak Geografis Pasar Pagi Pagar Dewa

Pasar Pagi Pagar Dewa terletak di jalan Raden Patah Kelurahan Pagar Dewa. Pasar Pagi dekat dengan kompleks pemukiman penduduk Pagar Dewa, Hibrida, Telaga Dewa dan Sukarami. Pembangunan Pasar Pagi Pagar Dewa ialah salah satu solusi untuk memindahkan pedagang yang ada di Pasar Panorama yang keadaannya sudah semakin padat, terutama banyaknya pedagang kaki lima. Pasar Pagi Pagar Dewa tidak seperti pasar-pasar lainnya yang beroperasi setiap waktu. Pasar Pagi Pagar Dewa hanya beroperasi dari jam 05:00 - 09:00 pagi setiap hari.

Pasar Pagi Pagar Dewa merupakan tempat berbelanja yang sangat strategis karena berada di tengah kompleks penduduk. Oleh karena itu tidak sulit untuk menuju kesana. Bagi yang menggunakan kendaraan umum bisa menggunakan kendaraan angkutan yang berwarna putih, bisa juga ditempuh dengan berjalan kaki oleh warga yang ada di sekitar Pagar Dewa, Hibrida dan Telaga Dewa. Hal ini menjadikan Pasar Pagi Pagar Dewa merupakan salah satu pasar yang berlokasi cukup strategis dan cukup ramai penjual dan pengunjungnya setiap pasar sedang beroperasi.⁴⁰

3. Visi dan Misi UPTD Pasar Pagi Pagar Dewa

1. Visi

Terwujudnya pasar Tradisional yang bersih, sehat, nyaman, dan sejhtera.

⁴⁰ Dokumentasi Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu, wawancara dengan Bapak Tedi asisten ketua UPTD pada tanggal 18 Januari 2018

2. Misi

- a. Meningkatkan dukungan dan kualitas kelembagaan serta memantapkan pelaksanaan koordinasi atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam bidang pengelolaan pasar melalui upaya optimalisasi penghimpunan dana dari pungutan retribusi pasar guna mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- b. Meningkatkan pelayanan serta mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan pedagang pasar.
- c. Mengupayakan terwujudnya basis data pasar simple, akurat, relis dan percaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua pengguna pasar serta penyediaan sarana dan prasarana pasar menuju pasar yang bersih, sehat dan nyaman.⁴¹

D. Keadaan Umum Pasar Pagi Pagar Dewa

- a. Pasar Pagi Pagar Dewa mempunyai luas +1.300 h
- b. Pasar Pagi Pagar Dewa mempunyai pelataran parker + % ha
- c. Mempunyai 1 kantor UPTD
- d. Mempunyai 1 buah Musolah
- e. Mempunyai 4 buah MCK aktif (lainya ada yang rusak) dengan sumber air PDAM sementara sumur boe rusak.

⁴¹ Dokumentasi Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu, wawancara dengan Bapak Tedi asisten ketua UPTD pada tanggal 18 Januari 2018

- f. Kios Pasar :
 - a. Auning 170 unit
 - b. Los Papan 301 unit
 - c. Kios Papan 58 unit
 - d. Kios Roling 86 unit

Dari 615 unit sampai dengan saat ini yang sudah mempunyai surat keterangan menempati (SKM) sebanyak 260 SKM, sementara yang belum memiliki SKM sebanyak 355 SKM. Los yang sudah di tempati sebanyak 278 petak, yang masih kosong sebanyak 337 Petak. Berdasarkan informasi bahwa jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu berjumlah 260 pedagang., pedagang kaki lima berjumlah 45 orang, 25 Orang hari minggu dan 15 orang hari biasa.⁴²

E. Keadaan Pegawai

UPTD Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu dikelola oleh 5 orang PNS, dengan rincian pangkat/golongan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Keadaan Pegawai

Golongan/jabatan	Jumlah
Golongan III/d	1 orang
Golongan III/c	1 orang
Golongan II/c	1 orang

⁴² Dokumentasi Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu, wawancara dengan Bapak Tedi Asisten ketua UPTD pada tanggal 18 Januari 2018

Golongan II/c	1 orang
Golongan I/b	1 orang ⁴³

Sumber: Dokumentasi UPTD Pasar Pagi Pagar Dewa

⁴³ Dokumentasi Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu, wawancara dengan Bapak Tedi Asisten ketua UPTD pada tanggal 18 Januari 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Informan

Untuk melakukan penelitian tentang Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), maka peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi ke objek penelitian pada tanggal 6 Februari 2018 sampai dengan tanggal 6 Maret 2018. Sebagai responden ada 30 orang yang terdiri dari 29 orang pedagang di Pasar Pagi Pagar Dewa dan 1 orang pegawai UPTD Pasar Pagi Pagar Dewa.

1. Informan dari 30 orang berdasarkan umur pada penelitian ini yaitu umur 20-29 berjumlah 9 orang, umur 30-39 berjumlah 13 orang, umur 40-50 berjumlah 6 orang dan umur 50-60 berjumlah 2 orang.
2. Informan dari 30 orang berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini yaitu laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 17 orang.
3. Informan dari 30 orang berdasarkan pendidikan pada penelitian ini yaitu berpendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 2 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 6 orang, Sekolah

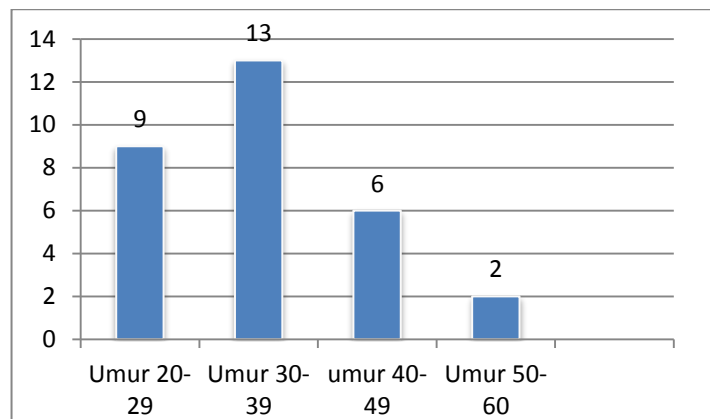
Menengah Atas (SMA/Sederajat) berjumlah 18 orang dan berpendidikan Serjana (S1) berjumlah 4 orang.

- Informan dari 30 orang berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini yaitu 1 orang PNS dan 29 orang swasta.

Informan dari 30 orang berdasarkan modal usaha pada penelitian ini yaitu 9 orang mendapatkan modal dari pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), 8 orang rentenir, 12 orang menggunakan modal sendiri ditambah dengan pinjaman di Bank Konvensional, 6 orang mendapat modal dari pinjaman koperasi yang mereka tahu, 1 orang mendapat modal di Bank Syariah.

Grafik 1.1

Data Informan Berdasarkan Umur



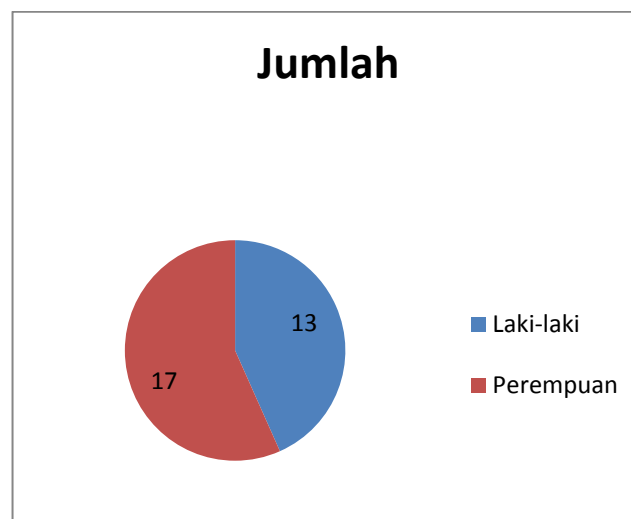
Sumber : Data Terolah 2018

Dari grafik 1.1 Menunjukkan bahwa data informan berdasarkan umur dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu umur 20-29, umur 30-39, umur 40-49 dan umur 50-59.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa penduduk dengan usia produktif menjadi dua kategori, yaitu usia sangat perodiktif (umur 15-19 tahun) dan usia produktif (umur 50-64 tahun). Jadi usia dalam informan tersebut termasuk usia produktif.⁴⁴

Grafik 2.1

Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin



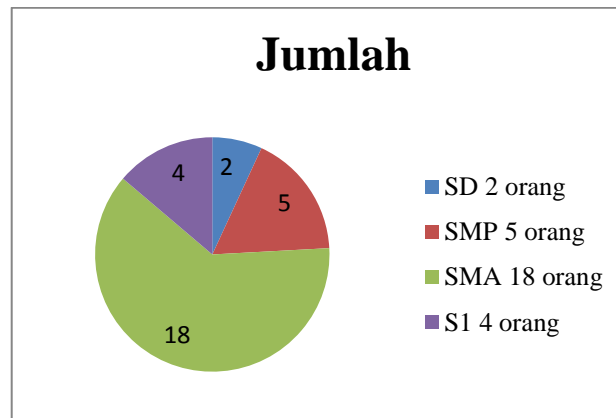
Sumber : Data Terolah 2018

Dari grafik 2.1 Menunjukkan bahwa data informan berdasarkan jenis kelamin yaitu Laki-laki berjumlah 13 orang dan Perempuan berjumlah 17 orang.

⁴⁴ <http://www.pbs.go.id>

Grafik 3.1

Data Informan Berdasarkan Pada Pendidikan



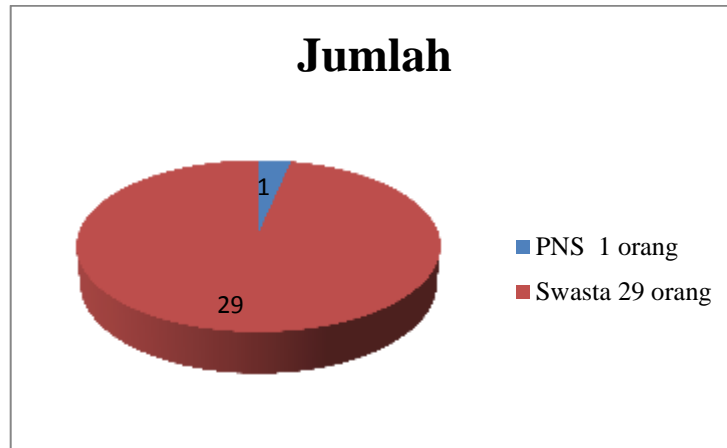
Sumber : Data Terolah 2018

Grafik 3.1 Menunjukkan bahwa data informasi berdasarkan pendidikan yaitu SD berjumlah 2 orang, SMP berjumlah 6 orang, SMA 18 orang, dan S1 berjumlah 4 orang.

Berdasarkan (UU N. 20 Tahun 2013 Bab I, Pasal I Ayat 8) tentang jenjang pendidikan, jenjang pendidikan formal yang terdidiri atas jenjang pendidikan dasar diantaranya: (SD, MI, SMP, MTs), jenjang pendidikan menengah diantaranya (SMA, MA, SMK, MAK), dan jenjang pendidikan tinggi diantaranya: (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Grafik 4.1

Data Informan Berdasarkan Pekerjaan



Sumber: Data Terolah 2018

Dari grafik 4.1 bahwa data informan berdasarkan pekerjaan yaitu PNS berjumlah 1 orang dan Swasta berjumlah 29 orang.

2. Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah.

BMT adalah kependekan dari Balai Usah Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal Wat Tamil*, yaitu Lembaga Keuangan Mikro yang beroperasi atau bekerja berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha bawah dan kecil dengan antaran mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya. Selain itu *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) juga

bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.⁴⁵

Dari hasil wawancara peneliti kepada responden/pedagang yang berjumlah 30 orang pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa dari penelitian ini yaitu 9 orang mendapatkan modal dari pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), 7 orang rentenir, 13 orang menggunakan modal sendiri dan pinjaman di Bank, 6 orang mendapat modal dari pinjaman koperasi yang mereka tahu.

Adapun hasil wawancara, seperti yang diungkapkan responden yang mendapat modal usaha dari pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah. Dari 9 orang yang pernah melakukan pembiayaan dari *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). Bapak Untung Pedagang ikan asin di Pasar Pagi Pagar Dewa menyatakan bahwa :

“*Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) adalah Koperasi Syari'ah yang bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat sebagai modal usaha. *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) juga memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian pedagang, *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) juga bergerak berdasarkan prinsip-prinsip Islam...”⁴⁶

Wawancara dengan Bapak Wiki pedagang buah-buahan, menyatakan bahwa:

⁴⁵ Pinbuk Pusat, *Pedoman dan Cara Pembentukan BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu*, Jakarta, t.t., h. 1

⁴⁶ Untung, Pedagang Ikan Asin di Pasar Pagi Pagar Dewa, wawancara pada tanggal 11 Februari 2018

“*Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) adalah Koperasi yang sistem kerjanya pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan prinsip syari’ah...”⁴⁷

Wawancara dengan Ibu Efrilianti dan Ibu Ita pedagang telur, menyatakan bahwa:

“*Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) adalah Lembaga Keuangan yang bergerak berdasarkan hukum Islam dan bersifat halal tanpa ada unsur haram, *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) juga sangat membantu dalam perkembangan ekonomi menengah, karena di *Baitul Mat Wat Tamwil* (BMT) kita bisa mendapatkan modal usaha sesuai yang kita inginkan tanpa harus memikirkan bunga yang menurut syariat Islam itu adalah haram”.⁴⁸

Wawancara dengan Ibu Yuli pedagang ikan asin dan Ibu Yeti pedagang Manisan, menyatakan bahwa:

“*Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Sudah bagus tetapi pedagang masih sangat banyak yang belum melakukan pembiayaan di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), dikarenakan masih banyak pedagang yang bingung terhadap pembiayaan dari *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dan belum sepenuhnya meyakini bahwa mereka akan melakukan pembiayaan dari *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dikarenakan di daerah Pasar Pagi Pagar Dewa juga belum terdapat *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)...”⁴⁹

Wawancara dengan Bapak Sunarto pedagang peralatan motor dan ibu Wanti pedagang Manisan, menyatakan bahwa:

“*Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) salah satu Koperasi Syari’ah yang cukup bagus karena *Baitul Mat Tamwil* (BMT) memang berusaha mensejahterahkan masyarakat

⁴⁷ Wiki, Pedagang Buah-Buahan di Pasar Pagi Pagar Dewa, Wawancara pada Tanggal 11 Februari 2018

⁴⁸ Efrilianti, Ita, Penjual Telor di Pasar Pagi Pagar Dewa, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2018

⁴⁹ Yuli, Yeti, Pedagang Ikan Asin Dan Pedagang Manisan di Pasar Pagi Pagar Dewa, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2018

dalam membuka usaha. Disamping itu menurut mereka bahwa *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) juga berperan sangat penting bagi pedagang dalam menyediakan Pembiayaan baik itu modal awal usaha ataupun hanya tambahan modal usaha.”⁵⁰

Wawancara dengan Bapak Iwan pedagang pecah belah dan Ibu

Amimah pedagang sayuran, menyatakan bahwa :

“*Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga tempat peminjaman modal usaha dan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) ini sudah tidak meragukan atau merasa terzalimi kerana lembaga ini sesuai dengan syariat Islam...”⁵¹

Wawancara dengan Ibu Suti pedagang Manisan, menyatakan

bahwa:

“*Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) adalah salah satu solusi bagi pedagang untuk mendapatkan modal usaha yang dapat menjaukan pedagang dari dosa, karena *Baitul Mal Wat Tamwil* tidak menggunakan sistem bunga atau riba seperti lembaga keuangan umum lainnya, jadi terbebas dari unsur kecurangan...”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa yang mendapatkan modal usaha dari lembaga keuangan selain *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) atau dari tempat-tempat yang dianggap bisa menyediakan modal untuk mereka membuka usaha, misalnya Koperasi, Gadai, Bank, modal sendiri atau rentenir sekalipun. Bapak Supri pedagang rempah-rempah, Bapak Didit pedagang beras,

⁵⁰ Sunarto, Yeti, Pedagang Peralatan Motor Dan Pedagang Manisan di Pasar Pagi Pagar Dewa, Wawancara Pada Tanggal 11 Februari 2018

⁵¹ Iwan, Amimah, pedagang pecah belah dan pedagang sayuran di Pasar Pagi Pagar Dewa, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2018

⁵² Suti, Pedagang manisan di Pasar Pagi Pagar Dewa, wawancara pada tanggal 11 Februari 2018

Bapak Harjo pedagang Bakso, Ibu Lili, Ibu Sutarni dan Ibu Lina pedagang sayur, menyatakan bahwa:

“Mereka tidak paham tentang lembaga *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), dikarenakan tidak ada pihak dari *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) yang sosialisasi kepada pedagang di Pasar Pagi Ini. Jadi, mereka tidak pernah melakukan pembiayaan di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) untuk membuka usaha berdagang atau hanya menambah modal usaha.⁵³

Wawancara dengan Ibu Titin pedagang gorengan, ia menyatakan bahwa:

“Ia pernah mendengar tentang *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), tapi ia tidak pernah melakukan pembiayaan di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), dikarenakan ibu Titin tidak mengerti tentang *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Syari’ah, karena di daerah Pasar Pagi Pagar Dewa tidak adanya keberadaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT).⁵⁴”

Didirikannya *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini masyarakat harus diberdayakan supaya dapat mandiri dalam mengelolah usahanya. *Baitul mal wat tamwil* memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat untuk menjauhkan dari hal-hal yang tidak baik menurut syariat Islam. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). Dengan menjadi

⁵³ Didit, pedagang beras, Bapak Harjo pedagang Bakso, Ibu Lili, Ibu Sutarni dan Ibu Lina pedagang sayur, di Pasar Pagi Pagar Dewa, wawancara pada tanggal 11 Februari 2018

⁵⁴ Titin, pedagang gorengan di Pasar Pagi Pagar Dewa, wawancara pada tanggal 11 Februari 2018

anggota *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya. Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam. Dalam melaksanakan usahanya *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) berpegang teguh pada prinsip-prinsip syari'ah

3. Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa tentang Pembiayaan yang Dilakukan oleh Lembaga *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

1. Pembiayaan *Mudhrabah*

Dari hasil pertanyaan peneliti kepada responden yang berjumlah 30 orang. Seperti yang diungkapkan responden, 9 orang yang mendapat modal usaha dari pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) tentang pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). Ibu Efrilianti, Ibu Ita, dan Ibu Ninik penjual telur dan penjual Manisan, menyatakan bahwa:

“Pembiayaan *mudharabah* adalah suatu pembiayaan yang dimanah kita bisa mendapatkan modal untuk membuka sebuah usaha, pembiayaan *mudharabah* ini dikeluarkan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dan lembaga Syari'ah lainnya dalam menyediakan pinjaman modal usaha, dimana modal usaha yang diberikan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Sepenuhnya dibiayai oleh *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), dan peminjam modal usaha adalah pengelola usaha tersebut.”⁵⁵

⁵⁵ Efrilianti, Ita, Ninik, Penjual Telor di PASar Pagi Pagar Dewa, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2018

Wawancara dengan Bapak Untung pedagang ikan asin, menyatakan bahwa:

“...*Mudharabah* adalah suatu pembiayaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat terutama pedagang dan usaha kecil menengah dalam membiayaan modal usahannya, karena produk *Mudharabah* memberikan modal sepenuhnya dari pihak *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) kepada pengelola usaha dengan sistem pembayaran bagi hasil...”⁵⁶

Pembiayaan *Mudharabah* adalah Suatu perjanjian usaha antara pemilik modal dengan pengusaha, dimana pihak pemilik modal menyediakan modal seluruh dan pihak pengusaha melakukan pengelolaan atas usaha. Hasil usaha ini dibagi sesuai dengan kesepakatan pada waktu penandatanganan perjanjian pembiayaan yang dituangkan dalam bentuk nisbah bagi hasil.

Dari pembiayaan ini, *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) maupun mitra akan memperoleh bagi hasil keuntungan yang diperoleh oleh mitra sebesar nisbah porsi yang telah disepakati. Perjanjian bagi hasil mulai berlaku setelah proyek investasi selesai, ataupun obyek yang dibiayai telah menghasilkan pendapatan sesuai jangka waktu yang disepakati.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Dari hasil pertanyaan peneliti kepada responden yang berjumlah 30 orang. Seperti yang diungkapkan responden, 9 orang yang mendapat modal usaha dari pembiayaan *Baitul Mal Wat*

⁵⁶ Untung, Pedagang Ikan Asin di Pasar Pagi Pagar Dewa, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2018

Tamwil (BMT) tentang pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT).

Wawancara dengan Bapak Untung pedagang ikan asin di Pagi Pasar Pagar Dewa. Menyatakan bahwa:

“...Tidak terlalu paham masalah pembiayaan *musyarakah* ini dikarenakan bapak Untung belum pernah melakukan pembiayaan *musyarakah* dan setahu bapak Untung bahwa pembiayaan *Musyarakah* ini merupakan salah satu pembiayaan yang dikeluarkan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) yang sifatnya berdasarkan syariat Islam sama halnya dengan pembiayaan *mudharabah* yang saya lakukan di *Baitul Mal Wat Tamwil*.”⁵⁷

Wawancara dengan Bapak Wiki pedagang buah-buahan di Pasar Pagi Pagar Dewa, menyatakan bahwa:

“...Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang menggunakan sistem bagi hasil dalam pengembalian pinjaman yang sesuai dengan perjanjian di awal.”⁵⁸

Menurut pedagang yang mendapatkan modal dagang yang bukan dari *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) seperti yang katakana Bapak Harjo:

“...Bahwa ia tidak tahu tentang pembiayaan *musyarakah* yang dikeluarkan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dan ada beberapa pedagang yang mengaku hanya pernah mendengar nama *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) tanpa tahu bagaimana dana apa saja pembiayaan yang dilakukan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT).”⁵⁹

Salah satu produk yang ditawarkan oleh *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) adalah pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan ini

⁵⁷ Untung, Wawancara..., 11 Februari 2018

⁵⁸ Wiki, Wawancara..., 11 Februari 2018

⁵⁹ Harjo, Wawancara..., 11 Februari 2018

diberikan kepada anggota dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama. Apabila untung, maka setiap pihak akan mendapatkan bagi hasil secara proporsional sesuai dengan kontribusi modalnya. Apabila merugi, maka kerugian akan ditanggung bersama secara proporsional.

Pembiayaan *musyarakah* ini dilakukan untuk membiayai modal usaha pedagang dimana masing-masing menyediakan modal, tapi yang melakukan atau yang menjalankan usaha hanya pihak yang mendapat pinjaman.

3. Pembiayaan *Murabahah*

Dari hasil pertanyaan peneliti kepada responden/pedagang yang berjumlah 30 orang. Seperti yang diungkapkan responden, 9 orang yang mendapat modal usaha dari pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) tentang pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT).

Wawancara dengan Ibu Suti pedagang manisan, menyatakan bahwa:

“...Pembiayaan *Murabahah* adalah suatu pembiayaan yang digunakan untuk mendapatkan modal usaha yang dilakukan lembaga *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) atau Lembaga Keuangan Syari’ah lainnya”.

Wawancara dengan Ibu Yul pedagang manisan di Pasar Pagi Pagar Dewa, menyatakan bahwa:

“... ia tidak terlalu paham dengan pembiayaan *murabahah* yang ada di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dikarenakan Ibu Yuli belum pernah melakukan pembiayaan *murabahah* di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) tapi Ibu Yuli pernah meminjam modal usaha ke bank syari’ah yang ada di Bengkulu pembiayaan *murabahah* yang ia lakukan di Bank Syari’ah dimana suatu pembiayaan yang sistem kerjanya berdasarkan sistem syari’ah tanpa ada unsur riba atau haram didalamnya.”⁶⁰

Pembiayaan *murabahah* adalah Pembiayaan yang diberikan untuk pembelian suatu barang modal yang diperlukan nasabah dan nasabah akan membayar secara tangguh pada waktu yang telah disepakati, dengan kesepakatan pembagian margin atau keuntungan. *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, Dimana penjual menyebutkan harga pembelian kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut margin keuntungan

Seperti yang dikatakan Bapak Tedi pegawai Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Pasar Pagi Pagar Dewa :

“Pemahaman pedagang di Pasar Pagi Pagar Dewa ini tentang *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) masih sangat kurang dan bahkan pedagang di Pasar Pagi Pagar Dewa ini belum tahu mengenai *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) tersebut dikarenakan di daerah ruang lingkup Pasar Pagi Pagar Dewa ini tidak terdapat lembaga *Baitul Mal Wat*

⁶⁰ Yuli, Wawancara..., 11 Februari 2018

Tamwil (BMT) tersebut dan juga tidak adanya lembaga seperti *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) yang ada di Bengkulu ini yang melakukan sosialisasi ke Pasar Pagi Pagar Dewa tentang *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) tersebut. Mungkin itu adalah salah satu penyebab pedagang-pedagang di pasar pagi ini belum melakukan pembiayaan di *Baitul Mal Wat Tawil* untuk modal usaha.”⁶¹

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pedagang yang ada di Pasar Pagi Pagar Dewa tentang pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah dan tentang pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) diantaranya pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah*.

Sudah ada beberapa pedagang yang ada di Pasar Pagi Pagar Dewa yang sudah memahami tentang *Baitul Ma Wat Tanwil* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah dan masih banyak juga yang belum memahami tentang pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). 9 orang yang melakukan pembiayaan di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dan 21 orang dari lembaga keuangan lainnya seperti koperasi, rentenir, gadai, Bank Konvensional, bank Syari'ah dan lembaga lainnya. 9 orang dapat dikategorikan paham dan 21 orang dikategorikan tidak paham. Jadi, pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah dan tentang

⁶¹ Tedi, Pegawai UPTd Pasar Pagi Pagar Dewa, Wawancara pada tanggal 15 Februari 2018

pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dapat dikategorikan belum paham.

Bapak Tedi pegawai UPTD Pasar Pagi Pagar Dewa mengungkapkan bahwa pemahaman pedagang di pasar ini masih sangat kurang terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah dan tentang pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), ini dikarenakan di daerah ruang lingkup Pasar Pagi Pagar Dewa ini tidak terdapat *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) tersebut dan juga tidak adanya lembaga seperti *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) yang ada di Bengkulu ini yang melakukan sosialisasi ke Pasar Pagi Pagar Dewa tentang *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) tersebut.

Keberadaan lembaga seperti *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) di masyarakat akan sangat membantu masyarakat dalam menjalankan usahanya terutama dalam menyediakan modal usaha, karena dengan adanya lembaga *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dapat menghindarkan masyarakat dari perilaku-prilaku curang yang masih banyak terjadi di masyarakat. Dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah dan tentang pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan kemudia masyarakat akan lebih memanfaatkan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) untuk kemajuan usahanya.

Seperti yang diungkapkan Bapak Untung, Bapak Wiki, Ibu Efrilianti, Ibu Ita, Ibu Yuli, Ibu Yeti, Bapak Sunarto, Bapak Iwan, yang sudah dapat di kategorikan paham bahwasannya *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) adalah Lembaga Keuangan Mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil menengah kebawah dengan antaran mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) bertujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada *Baitul Mal Wat Tamwil* BMT. Dengan menjadi anggota *Baitul Mal Wat Tamwil* BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya. Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam.

Bapak Untung, Ibu Efrilianti, Ibu Ita, dan Ibu Ninik mengungkapkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* adalah Suatu perjanjian usaha antara pemilik modal dengan pengusaha, dimana pihak pemilik modal menyediakan modal seluruh dan pihak pengusaha melakukan pengelolaan atas usaha. Hasil usaha ini dibagi sesuai dengan kesepakatan pada waktu penandatanganan perjanjian pembiayaan yang

dituangkan dalam bentuk nisbah bagi hasil. *Mudharabah* adalah akad kerja sama suatu usaha antar dua pihak dimana pihak pertama (*shahib al-mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*'mudharib*) bertindak selaku pengelola dana, dana keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan.

Bapak Untung, Bapak Wiki dan pedagang lainnya mengatakan bahwa mereka tidak paham mengenai pembiayaan *Musyarakah*. Berdasarkan teori pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Ibu Suti mengungkapkan Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan yang digunakan untuk mendapatkan modal usaha dengan prinsip Syari'ah. Ibu Yuli mengungkapkan bahwa ia tidak terlalu paham dengan pembiayaan *murabahah* yang ada di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dikarenakan Ibu Yuli belum pernah melakukan pembiayaan *murabahah* di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) tapi Ibu Yuli pernah meminjam modal usaha ke bank syari'ah yang ada di Bengkulu pembiayaan *murabahah* yang ia lakukan di Bank Syari'ah. Berdasarkan teor pembiayaan *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, Dimana penjual menyebutkan harga pembelian kepada pembeli kemudian meual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang

diharapkan sesuai jumlah tertentu. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut margin keuntungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah. 7 dari 30 pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa yang dapat dikategorikan paham pasif, 2 orang dikategorikan paham aktif, dan 21 orang dikategorikan tidak paham. Ketidakhahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah dikarenakan tidak adanya lembaga *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) di sekitar Pasar Pagi Pagar Dewa dan juga tidak ada sosialisasi dari *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) yang ada di Bengkulu kepada Pedagang yang ada di Pasar Pagi Pagar Dewa. Karena hanya
2. Pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa terhadap pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). 5 dari 30 orang pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa yang dapat dikategorikan paham pasif, 2 dikategorikan paham aktif dan 23 orang dikategorikan tidak paham tentang pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). Ketidakhahaman pedagang juga dikarenakan tidak adanya lembaga *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) di sekitar Pasar Pagi Pagar Dewa dan juga tidak ada sosialisasi dari *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) yang ada di Bengkulu kepada Pedagang yang ada di Pasar Pagi Pagar Dewa.

B. Saran

1. Untuk lembaga agar lebih meningkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat tentang *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) agar masyarakat lebih memahami peran *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah dan tentang produk-produk pembiayaan yang dikeluarkan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) agar masyarakat terhindar dari perilaku-prilaku curang dalam melakukan pembiayaan.
2. Untuk masyarakat agar lebih berhati-hati dalam melakukan pembiayaan karena mengingat banyaknya perilaku-perilaku curang yang ada disekitar masyarakat yang akan merugikan diri kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Hanifa, *Pelaksanaan Rescheduling (Penjadwalan Kembali) Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bmt L-Risma Kota Bengkulu*, (Skrifsi Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisni Islam Institute Agama Islam Negeri Bengkulu), 2007'
- Antonio, S. M. *Bank Syari'ah : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insan Press. 2011.
- Ascarya. *Akad-Akad Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Gusmansyah, W., & MIke, E. *Bahan Ajaran Mata Kulia Hukum Perbankan Syariah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2016.
- Hakim, L. *Prisif-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakaeta: PT Gelora Aksara Pratama. 2012.
- Imaniyati, N. S., & Imaniyati, S. N. (2003). *Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi*. Bandung: Mandar Maju.
- Indah, B. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Dalam Memanfaatkan Produk Pembiayaan Koperasi Syariah. *Bisri Indah, Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Dalam MemanfaSkripsi jurusan Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. 2014.
- Januari, Y. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Syari'ah*. Bandung: Pustaka Mulia. 2012.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Muhammad. *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press. 2000.
- Muhammad, G. A., & Muhammad, A. u. (2011, 11 Kamis). *pasar Uang Syariah*. Retrieved 11 Kamis, 2014, from Pasar Uang Syariah: [http://ekonomiislamindonesiablogspot.co.id/2012/11/pasar-uang syariah.html](http://ekonomiislamindonesiablogspot.co.id/2012/11/pasar-uang-syariah.html)
- Nazir. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalika Indonesia. 2005.

- Prastowo, A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Ridwan, M. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press. 2005.
- Rodoni, A., & Hamid, A. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakiam. 2008.
- Siamat, D. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonisis. 2004.
- Soejono, & Abdurrahman. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rinike Cipta Dan PT Bina Adiaksara. 2005.
- Soemitra, A. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Sudarsuno, H. *Bank dan Lembaga Keuangan Syar'iah*. Jakarta: Ekonisa. 2007.
- Sudaryanto. (2011, Juli Rabu). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman*. Retrieved 03 Rabu, 2012, from Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman: Sudaryanto, Faktor-faktor yang Memp <http://kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.co.id/2012/03/fhdfhdfh.html>
- Suhedi, H. *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah*. Bandung: Pustaka Bumi Quraisy. 2004.
- Sutrisni, H. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Pffset. 2001.
- Syukri, I. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press. 2004.

